BAB II
MENANAMKAN SIKAP WASPADA UNTUK KESELAMATAN DIRI PADA ANAK

II.1 Definisi Kecelakaan

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga karena dibalik peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan ataupun dengan terencana. Tidak diharapkan karena terjadinya peristiwa kecelakaan akan berdampak kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling fatal. Kecelakaan memiliki definisi yang beragam menurut beberapa ahli, Berikut adalah beberapa definisi kecelakaan menurut beberapa sumber :

- Frank Bird Jr dan George L Germain (seperti dikutip Budi Kurniawan, 2008) mendefinisikan kecelakaan adalah kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi dan menyebabkan kerugian pada manusia dan harta benda. Ada tiga jenis tingkat kecelakaan berdasarkan efek yang ditimbulkan, yaitu :
  1. *Accident* : adalah kejadian yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian baik bagi manusia maupun terhadap harta benda.
  2. *Incident* : adalah kejadian yang tidak diinginkan yang belum menimbulkan kerugian.
  3. *Near miss* : adalah kejadian hamper celaka dengan kata lain kejadian ini hamper menimbulkan kejadian *incident* ataupun *accident*.
- Heinrich (seperti dikutip Katia, 2008) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak terencana dan tidak terkontrol yang merupakan aksi atau reaksi dari suatu objek, substansi, manusia, atau radiasi yang memungkinkan/dapat menyebabkan cedera (*injury)*.

II.1.1 Kecelakaan Pada Masa Kanak – kanak

Adi Heru (1993) menjelaskan berbagai kecelakaan bisa terjadi menimpa siapa saja dan dimana saja. Kecelakaan yang biasa terjadi kepada anak-anak beberapa diantaranya bisa menjadi hal yang serius dan berakibat fatal. Beberapa kecelakaan meninggalkan

bekas yang permanen bahkan hingga cacat seumur hidup ataupun kehilangan nyawa. Biasanya kecelakaan terjadi akibat ketidaktahuan seorang anak terhadap bahaya yang dihadapinya juga akibat kelalaian tanpa pengawasan dari orangtua sehingga bisa membahayakan dirinya sendiri. Contohnya:

a) Anak kecil yang sedang dalam masa pertumbuhan terancam oleh bahaya yang dapat terjadi didalam dan diluar serta disekitar lingkungan rumah. Kecelakaan yang banyak terjadi oleh anak adalah:
    - Terbakar oleh api, teriris benda tajam, dan tersiram air atau minyak yang sedang mendidih.
    - Terjatuh dengan luka bahkan patah tulang, akibat terjatuh sewaktu berlari atau akibat memanjat pohon maupun lainnya.
    - Keracunan akibat tersedak menelan benda asing, memakan makanan kadaluwarsa, meminum cairan asing, minyak, pembasmi serangga, buah beracun, pil atau tablet, dan lain-lain.
b) Anak usia sekolah yang sedang dalam masa perkembangan sedang giat-giatnya bermain, kecelakaan yang umum terjadi adalah:
    - Umumnya terjadi seperti anak – anak kecil namun tetapi seringkali lebih serius, karena mempunyai lebih banyak resiko, misalnya jatuh saat memanjat pohon yang lebih tinggi, terjatuh ketika sedang berlari-larian.
    - Memasukkan jari tangannya ke saklar listrik yang berakibat bisa membuat dirinya tersetrum terkenal aliras listrik.
    - Kecelakaan akibat kecelakaan lalu lintas jalan raya yang disebabkan oleh jatuh dari sepeda, ditabrak/disrempet motor atau mobil saat di jalan raya maupun jalan yang ramai akan kendaraan.
    - Berkenalan dengan orang yang tidak dikenal sehingga mengancam dirinya sendiri yang bisa saja terjadi penculikan terhadap seorang anak itu sendiri.
c) Anak diumur belasan tahun yang biasanya berbuat nekat atau bermain dengan sesuatu yang berbahaya. Kecelakaan paling banyak terjadi adalah kecelakaan lalu-lintas adalah penyebab serius yang bisa saja menyebabkan luka maupun kematian.

Kecelakaan terjadi pada waktu seorang anak tersebut karena mengemudiakan sepeda maupun sepeda motor dengan sangat cepat melampaui batas kecepatan maksimal. Atau sewaktu mereka ditabrak oleh kendaraan bermotor lainnya (h.127).

II.1.2 Benda Tajam Di Lingkungan Rumah

Menurut Wardah Fajri (2014), Pada masa eksplorasi, anak perlu didukung dengan menciptakan lingkungan rumah aman dan nyaman. Meski lingkungan rumah sudah dibuat, orangtua tetap harus mendampingi anaknya. Jangan sampai meninggalkannya bermain sendirian. Sebab, bisa saja anak melakukan sesuatu yang membahayakan. Selain itu, sedikit saja orangtua lengah, ketika anak bermain dengan barang berbahaya seperti pisau, korek api, dan lainnya. Bisa saja terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan dari anak maupun orangtua sendiri. Berikut adalah beberapa kriteria lingkungan rumah yang aman :

- Bebas dari benda-benda pajangan yang mudah pecah, seperti kristal atau keramik.
- Bebas dari benda tajam semisal pisau dan peralatan pertukangan, maupun benda lain yang dapat membahayakan anak, seperti bahan kimia pembersih, produk-produk perawatan, dan obat-obatan.
- Meja-kursi tak berujung runcing, taplak meja tak berjuntai.
- Dapur dan tangga diberi pintu, kolam renang diberi pagar pengaman dan pintu.

II.1.3 Definisi Api Beserta Rantai Reaksi Kimia Yang Terjadi

Api bisa menjadi sumber dari bahaya dan kecelakaan dilingkungan sekitar rumah apabila penggunaannya tidak dilakukan dengan benar. Kelalaian penggunaan api bisa berakibat menjadi kecelakaan yang ringan maupun fatal, pada contoh kasus misalnya adalah kebakaran yang sering menimpa rumah tinggal. Menurut Ramli (seperti dikutip Astri Rachmawati, 2013) Api didefinisikan sebagai suatu reaksi kimia (oksidasi) cepat yang menimbulkan atau menghasilkan panas dan cahaya, terbentuk dari 3 (tiga) unsur yaitu: panas, udara dan bahan bakar. Pada rantai reaksi kimia, dalam proses terjadinya kebakaran terjadi akibat dari rantai reaksi kimia dimana setelah terjadi proses difusi antara oksigen dan uap bahan bakar, dilanjutkan dengan terjadinya penyalaan dan terus

dipertahankan sebagai suatu reaksi kimia berantai, sehingga terjadilah yang dinamakan kebakaran yang berkelanjutan. Maka pengertian dari rantai reaksi kimia adalah peristiwa dimana ketiga elemen yang ada saling bereaksi secara kimiawi, sehingga yang dihasilkan bukan hanya pijar tetapi berupa nyala api atau pembakaran. Juga segitiga api sebagai pelengkap elemen-elemen pendukung terjadinya kebakaran yaitu panas, bahan bakar dan oksigen. Untuk berlangsungnya suatu pembakaran, diperlukan komponen keempat, yaitu rantai reaksi kimia *(chemical chain reaction).* Teori ini dikenal sebagai Piramida Api atau *Tetrahedron.*

II.1.3.1 Fenomena Kasus Kebakaran Yang Disebabkan Anak Di Kota Bandung

Contoh kasus kebakaran di Bandung, peristiwa kebakaran terjadi di sebuah gudang penyimpanan kayu di Jalan Eka Dasa No. 2a RT 02 RW 01, Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, hangus terbakar. Kebakaran tersebut terjadi sekitar pukul 14:15 WIB, Tanggal 17 Juni 2017 siang. Tim Pemadam Kebakaran Kota Bandung menurunkan 1 Unit Pancar, 1 Unit Penyelamat dan 1 Unit PMI (Palang Merah Indonesia). Menurut petugas Damkar Kota Bandung, Totoy Yuhasmana Wadanru, diduga sementara api berasal dari anak-anak yang bermain korek api dan merembet ke gudang penyimpanan kayu yang terbakar. Berakibat hanya gudang kayu saja yang terkena kebakaran, sementara untuk masjid yang ada disebelah bangunan tersebut tidak terkena api. Api berhasil dipadamkan sekitar pukul 15.00 WIB. Tidak ada korban jiwa atas kejadian tersebut, sementara untuk kerugian materil belum bisa diperkirakan. Dikutip dari (PRFM News, 17 Juni 2017)

II.1.4 Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah

Johnson & Medinnus (seperti dikutip Desmita, 2010) menjelaskan mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia pra sekolah masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional *(concrete operational thought)*, yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada h kejadian yang pernah dialaminya. Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur.

Ini berarti bahwa anak usia tersebut sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir. Dalam upaya memahami alam sekitarnya anak tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindra, karena anak mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Hal ini adalah karena mereka tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya.

II.1.5 Media Informasi Buku Interaktif

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika. Sedangkan pengertian interaktif adalah hal yang berkaitan dengan komunikasi yang dua arah ataupun suatu hal yang bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan yang lainnya (Warsita: 2008).

Menurut Tjhang Tina Hardiyanti (2009) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendesain buku sebagai media informasi, antara lain desain sampul muka, desain navigasi, kejelasan informasi, kenyamanan membaca, perbedaan yang jelas antar bagian, dan lain-lain. Pada umumnya, buku dibagi menjadi tiga bagian yang masing-masing terbagi lagi berdasarkan fungsinya sebagai berikut :

1. Bagian depan
    - *Cover* (Sampul Muka)
    - Judul bagian dalam
    - *Colophone* (Informasi Percetakan Buku)
    - *Dedication* (Pesan atau ucapan terima kasih)
    - *Introduction/ Proloque* (Halaman Pengantar)

- Sambutan dari pihak lain
- *Contents* (Daftar Isi)

2. Bagian Isi yang terdiri dari bab-bab dan sub-bab, dan dalam tiap bab membicarakan topik yang berbeda.
3. Bagian Belakang
    - Daftar pustaka
    - Daftar istilah
    - Daftar gambar
    - Cover belakang yang biasanya berisi gambaran singkat mengenai buku.

II.1.6 Pemanfaatan Media Bantu Pembelajaran untuk Proses Belajar

Menurut Johannes Jefria Gultom (2011) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. sehingga media adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari proses belajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan edukasi pembelajaran pada khususnya. Media sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang akan ditetapkan sebagai media pembelajaran, harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar tidak dapat dipungkiri, karena memang dapat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang diberikan kepada anak. Disamping itu media juga mempunyai fungsi untuk mengatasi kebosanan dan melatih motorik anak terhadap hal yang sukar dimengerti. Penggunaan media harus menunjang tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mudah dipahami oleh anak.

II.2 Objek Penelitian

Adapun objek yang penulis teliti yaitu tentang perancangan media informasi akan keselamatan diri dengan edukasi menanamkan sikap waspada sejak dini kepada anak. Sehingga untuk mendapatkan informasi yang ingin penulis dapatkan mengenai

permasalahan tersebut, maka penulis menggunakan objek penulisan kepada narasumber sebagai sumber data atau informasi. Dengan hasil dari penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah dan melakukan *survey* lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai manfaat dan bahaya yang ada di lingkungan rumah di kalangan masyarakat umumnya dan anak untuk khususnya.

II.3 Analisa

Untuk memperoleh data lanjutan sebuah penelitian pencarian data ini maka dilakukan observasi lapangan dan data yang diambil atau didapatkan dari responden. Mengacu kepada tingkat kebutuhan pembahasan terhadap data yang peneliti peroleh dari hasil penelitiaan. Sebagai berikut:

II.3.1 Data Responden

Dalam penelitian pengambilan data responden dan *survey* lapangan. Yaitu responden orangtua yang membawa anaknya mencari buku yang sedang mendatangi salah satu toko buku Gramedia di Bandung. Adapun anak prasekolah yang dipilih secara acak berasal dari yang berada disekitar wilayah di Kota Bandung, Pemilihan sebagai populasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa berada dalam lokasi yang tinggal di kota cukup padat. Sehingga diharapkan sesuai dengan topik masalah keselamatan diri yang merupakan masalah relevan bagi para orangtua dan anaknya yang pada khususnya rentan menghadapi bahaya yang ada disekitarnya yang diakibatkan oleh belum mengetahui manfaat dan bahaya terhadap benda di lingkungan rumah. Wawancara dilakukan secara langsung. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai pengetahuan manfaat dan bahaya akan keselamatan diri di lingkungan rumah.

II.3.2 Data Narasumber

Dalam penelitian pengambilan data, untuk narasumber yang dipilih untuk menjadi sumber wawancara yang lebih mendalam adalah salah salah satu perwakilan dari petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung khususnya pada bagian penyuluhan yang mengelola sekaligus bertanggung jawab atas kegiatan yang pernah digalakan

yaitu program *Fire Kid's*. Wawancara dilakukan kepada Bapak Wawan Sungkawa selaku Kepala Bagian Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung dilakukan secara langsung. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai Antisipasi kebakaran untuk anak usia dini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti terhadap narasumber mengenai perancangan yang akan dibuat. Mendapatkan kesimpulan dari hasil wawancara yaitu sebetulnya sudah ada program edukasi untuk anak usia dini yaitu kegiatan yang dinamakan *Fire Kid's* yang sudah lama dibuka oleh Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung yang dilaksanakan oleh bagian bidang penyuluhan Dinas berawal pada tahun 1980 tetapi pada saat itu kegiatan tersebut belum berjalan secara sebagai mana mestinya. Penyampaian informasi tidak hanya untuk kalangan anak-anak saja, adapun ditujukan untuk para orang tua sekaligus masyarakat luas pun yang hadir. Maka dengan itu sebetulnya harus ada lagi dilaksanakan program lanjutan. Dengan dibuatnya perancangan melalui media buku interaktif ini bisa diharapkan menjadi solusi permasalahan yang turut membantu kelanjutan dari program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

II.4 Resume

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan analisa permasalahan yang dilakukan. Menyatakan bahwa masyarakat khususnya beberapa anak-anak belum mengetahui dan menyadari mengenai bahaya yang berada dilingkungan sekitar rumah yang bisa saja terjadi menimpa diri mereka akibat kelalaian yang tidak disadari. Juga masih belum mengetahui secara detail bagaimana manfaat akan keselamatan diri dan bahaya kecelakaan yang bisa menimbulkan bencana bagi dirinya. Perlunya media informasi untuk mengetahui bagaimana pentingnya keselamatan diri, media informasi dipilih sebagai salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan edukasi kepada anak-anak. Sebagai media yang tepat untuk dapat diekplorasi sebagai bentuk kreativitas serta emosionalitas pengetahuan pribadi masing-masing anak. Juga sebagai media bantu orangtua untuk mengajari anaknya. Informasi dan edukasi adalah hal utama dalam memberikan pengetahuan dasar mengenai pendidikan keselamatan dir dan sikap waspadai. Dengan memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang benar mengenai manfaat dan bahayanya adalah merupakan upaya pencegahan dari kecelakaan yang tidak diinginkan, adapun sebagai dasar pemahaman mengenai menyadari sikap waspada yang harus tertanam sejak anak masih berusia dini.

II.5 Solusi Perancangan

Dari hasil penelitian di atas, maka untuk memberi pemahaman lebih secara lebih rinci mengenai menanamkan sikap waspada sejak dini kepada anak, diperlukan adanya dorongan pemahaman secara menyeluruh agar tidak terjadi adanya kesalahan pemahaman mengenai pentingnya akan keselamatan diri. Salah satu caranya melalui sosialisasi edukasi tentang keselamatan diri untuk anak. Adapun cara yang dimaksud salah satunya adalah dengan menggunakan media informasi yang edukatif, efektif, serta interaktif sehingga mudah ditangkap dan dipahami oleh seorang anak. Contohnya adalah buku interaktif yang mengandung nilai positif bagi pengetahuan dan perkembangan anak. Dengan membaca maka mendorong anak untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, merangsang kreativitas yang sangat berguna bagi bekal kehidupannya, menambah pengetahuan, wawasan dan pengembangan minat. Adanya ilustrasi yang menarik dan berkesan menyenangkan menjadi suatu pembeda yang membedakan antara buku anak-anak dengan buku dewasa. Dengan adanya penambahan ilustrasi yang baik menjadikan bukuan tersebut menjadi bacaan yang menarik bagi anak. mudah dijangkau oleh kalangan menengah ke bawah hingga kalangan menengah ke atas. Ilustrasi *vector* menjadikan buku tersebut menjadi bacaan yang menarik bagi anak. Buku anak merupakan buku yang dirancang untuk menyampaikan pengetahuan melalui penyesuaian yang diminati anak. Terdapat beberapa jenis buku anak salah satunya adalah buku interaktif. Buku memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik untuk dilihat. Tampilan gambar yang terlihat lebih hidup, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku interaktif ini bisa sangat beragam sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan, seperti mengenai menanamkan sikap waspada kepada anak. Dalam pembuatan buku anak terdapat komponen penting yang perlu diperhatikan antara lain sampul, isi/teks, dan ilustrasi. Informasi yang disampaikan diharapkan dapat merangsang bayangan

pada anak, sementara dibutuhkan oleh orangtua sebagai pendamping bagi penyampaian informasi untuk anak. Salah satu solusi tersebut juga mempertimbangkan target *audience* yang membutuhkan media bantu pengajaran.